

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tata ruang luar kawasan wisata Songgoriti batu berdasarkan pola aktivitas, disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Kondisi eksisting kawasan

Analisis kondisi eksisting kawasan menunjukkan masih banyak elemen-elemen lansekap pada kawasan yang kurang, baik dalam hal kondisi, penataan maupun jumlahnya. Pola aktivitas yang dihasilkan pada kawasan menjadi gambaran umum penilaian terhadap kawasan studi, dan cukup mewakili sesuai atau nyaman/tidaknya masyarakat terhadap elemen-elemen tertentu pada kawasan. Hasil analisis disimpulkan menjadi empat poin berdasarkan pembagian blok area yang sudah ditentukan.

- A. Pada blok area A, aktivitas yang intensitasnya cukup tinggi adalah aktivitas jalan dan berfoto pada subarea hutan hijau dan taman shelter dengan kecenderungan mendekati elemen atraktif seperti atribut tempat duduk, shelter, patung, atau area dengan latar belakang lansekap yang indah. Pejalan kaki cenderung mencapai atribut dengan melalui jalur akses yang bukan jalur yang ditentukan dan sering terjadi interaksi sosial dengan aktivitas duduk, berdiri, berfoto, atau berjalan yang memanfaatkan area sekitar atribut, *openspace*, dan jalur sirkulasi yang teduh sehingga menghasilkan keramaian berpola radial. Blok area ini kurang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk pengunjung penyandang cacat.
- B. Pada blok area B, aktivitas yang terlihat hanyalah aktivitas berjalan, renang, dan duduk. Pemanfaatan yang terlihat adalah cenderung disekitar taman. Aktivitas berjalan pergerakannya cenderung bebas berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan berpola radial, aktivitas renang menarik pengunjung untuk melakukan aktivitas duduk yang mana mendekati area duduk sehingga menghasilkan pola radial pada kolam, serta aktivitas duduk bersantai sebagai pemenuhan kebutuhan bersifat rekreatif yang membentuk pola terpusat pada area taman. Blok area ini kurang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk pengunjung penyandang cacat.

- C. Pada blok area B, aktivitas yang terlihat hanyalah aktivitas berjalan, renang, dan duduk. Pemanfaatan yang terlihat adalah cenderung disekitar taman. Aktivitas berjalan pergerakannya cenderung bebas berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan berpola radial, aktivitas renang menarik pengunjung untuk melakukan aktivitas duduk yang mana mendekati area duduk sehingga menghasilkan pola radial pada kolam, serta aktivitas duduk bersantai sebagai pemenuhan kebutuhan bersifat rekreatif yang membentuk pola terpusat pada area taman. Blok area ini kurang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk pengunjung penyandang cacat.
- D. Pada blok area C, terlihat bahwa aktivitas yang intensitasnya cukup tinggi adalah aktivitas jual-beli pada subarea pasar wisata. Pada umumnya aktivitas jual-beli cenderung terjadi secara radial-linier dengan pusat pada pasar dan memanjang mengikuti titik PKL. Terjadi kecenderungan pemanfaatan area parkir, sirkulasi, dan dinding penahan oleh PKL semi-tetap dan *mobile* dan pengunjung sebagai area jual, makan atau istirahat sehingga menghasilkan perluasan area pemanfaatan untuk aktivitas jual-beli. Keramaian yang dihasilkan PKL dapat mengganggu aktivitas lainnya seperti aktivitas pengunjung yang berkendara dan aktivitas pengunjung yang berjalan kaki. Ruang aktivitas PKL tetap tidak memiliki batasan fisik yang jelas dan pengunjung yang berjalan kaki mayoritas melakukan aktivitas berjalan namun dengan tidak adanya jalur pedestrian di beberapa fasilitas sehingga aktivitas jual-beli meluas hingga ke bahu jalan. Blok area ini kurang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk pengunjung penyandang cacat.
- E. Pada blok area D, aktivitas yang intensitasnya cukup tinggi adalah aktivitas jual-beli pada area parkir yang berdekatan dengan subarea pasar wisata, aktivitas jalan dan berfoto, serta aktiivitas berendam. Aktivitas berjalan dilakukan bersamaan dengan berfoto sebagai pemenuhan kebutuhan yang bersifat rekreatif, edukatif, dan sosial (pola terpusat pada candi) serta dilakukan untuk mencapai/meninggalkan kamar-kamar (pola radial-linier mengikuti alur sirkulasi). Pengunjung cenderung memanfaatkan bahu jalan sebagai pengganti area pedestrianways serta entrance pada area candi kurang terlihat, sehingga jarang dimasuki pengunjung. Aktivitas berendam dilakukan di kolam dan kamar, pola cluster-terpusat dengan kecenderungan minimnya pemanfaatan view sekitar dan atribut peneduh yang berbanding lurus dengan intensitas aktivitas pada kolam. Selain itu, kawasan ini

kurang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk pengunjung penyandang cacat.

5.1.2 Saran perbaikan desain dan rekomendasi penataan

Sebagai tanggapan dari kondisi kawasan pada saat ini, maka terbentuklah kesimpulan yang dapat dikembangkan menjadi contoh rekomendasi awal penataan, sebagai gambaran implementasi hasil penelitian ini. Kesimpulan dan rekomendasi desain disimpulkan sebagai berikut :

- A. Sebagai langkah perbaikan untuk memaksimalkan potensi daya tarik *something to do* dan *something to see* pada blok area A, penataan elemen atraksi dan penambahan serta perbaikan sarana atau prasarana sangat dianjurkan.
- B. Untuk meningkatkan kualitas daya tarik pada elemen *something to stay* pada hotel di blok area B, dianjurkan untuk melakukan pengoptimalan sarana dan prasaran penunjang serta pengolahan vegetasi dan material alami sebagai konsep visual.
- C. Untuk memaksimalkan daya tarik pada elemen *something to buy* pada blok area C, pada PKL akan dilakukan sedikit penyesuaian tata letak atau penambahan area khusus PKL dan atribut penunjangnya sehingga tidak terjadinya keramaian karena aktivitas jual-beli atau adanya pemanfaatan ruang yang tidak tepat oleh PKL, untuk mendukung aktivitas jual-beli akan dilengkapi elemen *fix pedestrianways* sebagai pembatas fisik area pejalan kaki di area deretan kios dengan sirkulasi kendaraan. Untuk pengunjung yang berkendara akan didukung oleh *elemen fix*, yaitu *pedestrianways*, pada area parkir sebagai sarana sirkulasi manusia dalam penacapaian pengunjung dari/ke kendaraan, fasilitas parkir tambahan atau mengatur kembali tata letak serta bentuk area parkir dan penggolongan kendaraan yang ditampung sehingga tidak terjadi lagi *parking on the street*. Untuk pengunjung yang berjalan kaki akan didukung dengan elemen *semi-fix* seperti area tempat duduk untuk pengemudi beristirahat dan makan-minum, penanda area seperti rambu lalu-lintas, lampu sebagai penerang jalan serta tempat sampah sebagai elemen pendukung apabila pengunjung membutuhkan vegetasi sebagai peneduh, pembatas fisik, pengarah dan estetika.
- D. Sebagai langkah perbaikan untuk memaksimalkan potensi daya tarik *something to stay* dan *something to see* pada blok area D, maka diperlukannya pengoptimalan akses visual dan elemen lunak untuk kesan ruang pada subarea candi serta perbaikan atau penambahan dan perawatan elemen penunjang pada subarea hotel.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka diberikan saran untuk beberapa pihak terkait perencanaan dan pengembangan kawasan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Bagi pemerintah setempat

Hasil dari penelitian berupa kesimpulan preferensi masyarakat mengenai Kawasan Wisata Songgoriti ini dapat digunakan sebagai referensi maupun acuan perbaikan dan penataan tata ruang luar kawasan wisata yang terkait.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan responden dari pihak lain, selain pengunjung dan pemilik usaha di dalam kawasan, seperti pengusaha, perancang, kalangan akademis maupun pengambil kebijakan. Selain itu dapat melakukan penelitian di waktu dan event tertentu, atau dengan memperluas cakupan area studi yang mendukung kajian penelitian.

5.2.3 Bagi perancang

Bagi perancang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki kawasan berdasarkan pola aktivitas kawasan, sehingga nantinya desain yang dibuat tepat guna dan lebih efisien.

